

Belanja Publik Sektor Sosial Terhadap IPM Serta PDRB di 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur

Rosa Amelia

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: rosa.21057@mhs.unesa.ac.id

Kukuh Arisetyawan

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: kukuharisetyawan@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi apakah alokasi anggaran pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan, maupun perlindungan sosial memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia serta pertumbuhan ekonomi di 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Melalui data dari tahun 2020, metode regresi data panel digunakan untuk menilai keterkaitan berbagai variabel yang saling mempengaruhi. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa sektor kesehatan dan pendidikan berdampak positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang gilirannya berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, belanja perlindungan sosial tidak signifikan terhadap IPM maupun pertumbuhan ekonomi. Studi ini menegaskan pentingnya investasi pada sektor kesehatan dan pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan produktivitas ekonomi. Terbukti dengan memperkuat modal manusia yang menjadi pilar pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Namun, untuk belanja perlindungan sosial, pengelolaan yang lebih tepat sasaran diperlukan agar dampaknya lebih optimal dalam pengangguran manusia dan ekonomi. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan untuk merancang strategi pemerintah dalam pemberdayaan yang inklusif dan berdaya saing.

Kata Kunci : Anggaran Pemerintah Bidang Sosial, Kualitas Hidup, Produktivitas Ekonomi, Investasi Modal Manusia, Kebijakan Pembangunan

Abstract

This study aims to evaluate whether government budget allocations in the education, health, and social protection sectors have an influence on the Human Development Index and economic growth for 38 districts/cities in East Java Province. Using data from 2020, the panel data regression method was used to assess the interrelationship of various variables. The research results indicate that the health and education sectors have positive and significant impacts on the Human Development Index (HDI), which in turns has an impact on economic growth. In contrast, social protection expenditure is not significant to HDI or economic growth. This study confirms the importance of investment in the sectors of health and education in improve people's quality of life and economic productivity. This is proven by strengthening the human capital, which is the pillar of sustainable economic growth. However, for social protection spending, more targeted management is also needed to have a more optimal impact on human and economic development. The research gives insights for policy makers to design government strategies for inclusive and competitive empowerment.

Keywords: Government Social Budget, Quality of Life, Economic Productivity, Human Capital Investment, Development Policy

How to cite: Amelia, R., & Arisetyawan, K. (2024). Belanja publik sektor Sosial Terhadap IPM dan PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. *INDEPENDENT : Journal Of Economics*,4(3), 68-

PENDAHULUAN

Pembangunan yang terus meningkat di Indonesia, disertai pertumbuhan ekonomi yang merata di seluruh berbagai wilayah, merupakan langka strategis untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Upaya ini tercermin dalam berbagai kebijakan pemerintah, seperti dalam pembangunan infrastruktur, reformasi di sektor pendidikan dan kesehatan, serta dalam penguatan program jaring pengaman sosial. Pemerintah berkomitmen dalam mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera melalui pengurangan kemiskinan dan peningkatan akses terhadap layanan dasar, termasuk pendidikan dan kesehatan (Firman, 2024). Dalam konteks pertumbuhan ekonomi, terjadi peningkatan aktivitas ekonomi yang ditandai dengan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa secara berkelanjutan untuk jangka waktu yang panjang. Hal ini ditinjau dari kemampuan perekonomian yang menghasilkan output lebih besar, peningkatan pendapatan nasional dan taraf hidup masyarakat. Pada faktor pendidikan, kesehatan, maupun standart hidup yang layak dianggap sebagai tiga faktor utama dalam mengukur kualitas hidup masyarakat (Yektiningsih, 2018).

Pembangunan manusia memiliki peran sentral dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan manusia sebagai aktor utama dalam produksi, distribusi dan konsumsi. Pada tahun 2024, IPM Indonesia mencapai angka 75,02, meningkat 0,85% dibandingkan tahun sebelumnya, didukung oleh perbaikan dalam pendidikan, kesehatan, standart hidup layak dan peningkatan pengeluaran riil perkapita sebesar 3,71%. Investasi di sektor ini meningkatkan kualitas hidup, produktivitas dan daya saing ekonomi. Akses yang memadai ke layanan dasar menciptakan masyarakat yang lebih sehat, terampil dan berkontribusi pada lingkungan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Azfirmawarman et al., 2023). Peningkatan ekonomi dalam kehidupan masyarakat berfungsi sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, yang dicapai melalui berbagai aktivitas yang mendukung kondisi ekonomi selama suatu periode (Erdkhadifa, 2022). Pertumbuhan ekonomi mendukung peningkatan layanan publik seperti kesehatan, pendidikan dan perlindungan sosial, yang membantu dalam peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Aktivitas ekonomi seperti investasi dan konsumsi mendorong pendapatan masyarakat, meningkatkan standart hidup, dan menciptakan siklus ekonomi berkelanjutan melalui optimalisasi produktivitas (Kholifaturrohmah et al., 2024), oleh karena itu kemajuan pembangunan ekonomi di suatu daerah dapat diukur melalui kualitas hidup masyarakatnya. Masyarakat yang sejahtera cenderung meningkatkan konsumsi dengan meningkatnya pendapatan yang diperoleh dari produktivitas mereka.

Bagi perekonomian Indonesia, Provinsi Jawa Timur merupakan Provinsi yang pertumbuhannya setara dengan provinsi-provinsi besar di Pulau Jawa Bahkan setara tingkat nasional (Assidikiyah et al., 2021). Provinsi Jawa Timur berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 5,24% pada triwulan ke II tahun 2023, melampaui rata-rata nasional sebesar 4,94%. Sektor industri pengolahan menjadi penyumbang utama PDRB dengan kontribusi 30,17%, diikuti oleh konsumsi rumah tangga sebesar 61,23%. Dengan PDRB mencapai Rp. 735,70 triliun, Jawa Timur menjadi penggerak utama ekonomi nasional melalui sektor industri, pertanian, dan

perdagangan, didukung oleh peran pelabuhan seperti Tanjung Perak (Syarifuddin et al., n.d.). Namun, terjadi ketimpangan pertumbuhan ekonomi antarwilayah di 38 Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur, yang menjadikan menjadi tantangan besar. Misalnya Kota Batu mengalami penurunan tajam hingga -6,46% pada 2020, jauh dibawah rata-rata nasional -2,07%, dan Kabupaten Bangkalan mencatat angka negatif hingga -6,16%. Meskipun pertumbuhan ekonomi di beberapa daerah mulai membaik pada 2023, disparitas antarwilayah tetap menjadi persoalan yang perlu diatasi untuk memastikan pertumbuhan yang lebih inklusif. Untuk mengatasi ketimpangan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, pemerintah mengambil langkah proaktif dengan merespons kondisi ini melalui upaya penanganan dampak kemunduran ekonomi. Pemerintah juga menetapkan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan angka kualitas hidup masyarakat sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi (Farid et al., 2022).

Selama masa pandemi tahun 2020, kebijakan pemerintah dihadapkan pada pilihan yang sulit antara memprioritaskan kesehatan masyarakat atau pada pemulihan sektor perekonomian. Untuk mengurangi risiko dan melindungi masyarakat pemerintah mulai mengambil langkah dengan melakukan penelitian untuk membuat kebijakan yang efektif (Na'ima, 2022). Efektivitas kebijakan pemerintah dalam anggaran belanja publik sektir sosial antara 2020-2023 mengharuskan alokasi anggaran besar untuk pemulihan dampak pandemi COVID-19. Penurunan produktivitas dan kualitas hidup masyarakat turut menghambat pertumbuhan ekonomi, sehingga pemerintah membuat kebijakan anggaran untuk memberikan bantuan kepada yang terdampak. Oleh karena itu penting untuk menganalisis pergeseran pertumbuhan ekonomi selama dan setelah pandemi guna mengidentifikasi kebijakan pemerintah yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendukung perbaikan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan pemerintah dalam penganggaran pada 2020 hingga 2023 menghadapi tantangan besar akibat pandemi. Pemerintah melakukan reformasi belanja dan penyesuaian anggaran untuk mendukung pemulihan ekonomi. Pada 2020, APBN direvisi untuk meningkatkan belanja sektor kesehatan dan perlindungan sosial, dengan tujuan menjaga daya beli masyarakat terdampak dan mendorong pemulihan ekonomi melalui bantuan sosial, subsidi, dan stimulus ekonomi (Public Disclosure Authorized, 2020). Pada tahun 2021 hingga 2023, fokus anggaran beralih pada pembangunan inklusif dan berkelanjutan. Program perlindungan sosial diperluas untuk mencakup lebih banyak golongan miskin dan rentan, sementara belanja pada sektor pendidikan dan infrastruktur tetap menjadi prioritas. Dengan penyesuaian anggaran yang terus dilakukan, pemerintah berusaha menjaga keseimbangan antara pembiayaan program sosial dan pembangunan jangka panjang. (Darmanto et al., 2023). Dalam upaya peningkatan kualitas hidup dan perekonomian di 38 wilayah Provinsi Jawa Timur, pemerintah dapat membuat kebijakan anggaran menjadi lebih baik.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini diarahkan untuk melihat apakah kebijakan pemerintah dalam membuat anggaran belanja di sektor sosial memiliki berpengaruh dalam peningkatan IPM yang tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Perolehan data dalam penelitian ini bersumber dari laporan realisasi belanja publik sektor sosial mencakup bidang pendidikan, kesehatan, serta perlindungan sosial pada tahun 2020-2023, yang diperoleh dari dari laporan resmi Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPk), selain itu penelitian ini juga menggunakan data indeks pembangunan manusia dan PDRB yang diambil dari *website* resmi Badan Pusat Statistik Jawa Timur (BPS). Terdapat 38 Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Timur akan menjadi objek penelitian dengan jenis data sekunder dan menggunakan analisis multivariat dengan metode penelitian kuantitatif, Penelitian Kuantitatif ialah metode yang memanfaatkan data statistik dan nominal untuk pengujian dalam mencapai tujuan penelitian.

Pada penelitian ini, penerapan metode analisis multivariat berupa klasifikasi analisis komponen utama. Tujuannya adalah untuk mengurangi dimensi data dengan membentuk variabel baru. Variabel-variabel ini merupakan kombinasi linear dari variabel asli, dirancang sedemikian rupa sehingga variansnya menjadi maksimal, sementara setiap komponen utama bersifat independen satu sama lain. Pada penelitian ini dilakukan 2 kali pengujian, dengan uji pertama dengan model regresi berganda, sedangkan pengujian kedua, yang berfungsi sebagai uji lanjutan, menggunakan model regresi sederhana. Dalam analisis multivariat, terutama yang melibatkan lebih dari satu variabel independen, digunakan metode analisis regresi data panel dengan pendekatan kuadrat terkecil, yang dikenal dengan (OLS) *Ordinary Least Square*. untuk mengestimasi model dengan uji formalitas dan uji asumsi agar hasil estimasi model dapat di interpretasikan dengan akurat dan valid. Kemudian tahap pengujian hipotesis mulai dari uji-T, uji-F, serta menggunakan aplikasi *Eviews 12*.

Model estimasi pertama untuk menganalisis pengaruh variabel independen belanja publik sektor sosial bidang kesehatan, pendidikan dan perlindungan sosial terhadap IPM atau variabel dependen mempunyai model regresi linear berganda sebagai berikut.

$$IPM_{it} = a_0 + \beta_1 KES_{it} + \beta_2 PEND_{it} + \beta_3 PSOS_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(1)$$

di mana :

- IPM : Indeks Pembangunan Manusia
- a_0 : Konstanta
- β_1, \dots, β_3 : Koefisien Variabel hasil regresi terhadap IPM
- KES : Realisasi belanja bidang kesehatan
- PEND : Realisasi belanja bidang pendidikan
- PSOS : Realisasi belanja bidang perlindungan sosial
- E : *Error Term*
- i : Provinsi
- t : Tahun

Regresi ini menghasilkan nilai prediksi terhadap IPM yang dimana nilai prediksi tersebut menjadi variabel baru sebagai variabel independen, lalu variabel tersebut akan di regresikan kembali kedalam model estimasi kedua untuk

menganalisis pengaruh nilai prediksi tersebut terhadap variabel terikat yaitu PDRB menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Model estimasi kedua mempunyai model regresi sederhana sebagai berikut.

$$PE_{it} = a_0 + \beta_i IPM'_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(2)$$

di mana :

- PE : Pertumbuhan Ekonomi / PDRB menurut Kab/Kota Provinsi Jawa Timur
- a_0 : Konstanta
- β_1 : Koefisien Variabel hasil regresi terhadap PE
- IPM' : Nilai prediksi indeks pembangunan manusia dari hasil regresi pertama
- E : *Error Term*
- i : Provinsi
- t : Tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Formalitas

1. Uji Chow

Tabel 1. Hasil Analisis Statistika uji chow *Eviews 12*

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section.F	213.768638	(37.111)	0.0000

Sumber: *Eviews 12* data diolah peneliti (2024)

berdasarkan dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai probabilitas dari F-Statistik sebesar $0,000 < 0,5$. artinya *FEM* lebih baik digunakan dibandingkan menggunakan *CEM*. Maka diperlukan lagi uji hausman untuk menilai model yang akan digunakan antara *FEM* atau *REM*.

2. Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Analisis Statistika uji hausman *Eviews 12*

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq Statistic</i>	<i>Chi-SQ. d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section Random</i>	36.892103	3	0.0000

Sumber : *Eviews 12* data diolah peneliti (2024)

Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai Chi-Square statistik adalah $0,0000 < 0,05$, dimana *FEM* lebih baik digunakan dibanding menggunakan *REM*. Dengan hasil *Fixed Random Effect* dikedua uji chow dan hausman maka, tidak diperlukam pengujian tambahan, sehingga disimpulkan bahwa model regresi data panel yang paling cocok untuk analisis adalah *FEM*.

Uji Asumsi Klasik

Salah satu prasyarat regresi data panel ialah uji asumsi klasik. Hal ini untuk mengestimasi kesesuaian model, yang dimana uji asumsi klasik ini untuk regresi data panel hanya di perlukan uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas saja (Widarjono, 2007)

1. Uji multikolinieritas

Tabel 3. Hasil uji multikorelasi

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.630914	0.191732
X2	0.630914	1.000000	0.249574
X3	0.191732	0.239773	1.000000

Sumber : *Eviews 12* data diolah peneliti (2024)

Dapat dilihat pada gambar diatas dengan hasil uji kekuatan korelasi antar variabel independen. Yang dimana antar variabel X1 dan X2 memiliki nilai 0,630914, X1 dan X3 0,191732 dan yang terakhir X2 dan X3 0,249574 yang dimana semua nilai korelasi antar variabel tersebut masih dibawah nilai VIF 0,9. Yang artinya antar variabel independent tidak terjadi multikolinieritas

2. Uji Heteroskedassitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.408001	8.142822	-0.172913	0.8630
X1	-0.126786	2.512716	-0.050458	0.9598
X2	0.842049	0.458908	1.834897	0.0692
X3	-0.245520	0.306415	-0.801267	0.4247

Gambar 1. Uji Heteroskedassitas

Sumber: *Eviews 12* data diolah peneliti (2024)

Hasil uji heteroskedassitas menunjukkan bahwa probabilitas tidak melewati batas (500 dan -500), yang berarti data tersebut tidak terjadi heteroskedassitas.

Hasil Analisis Multivariat

Tabel 4. Hasil Uji regresi pertama

Model 1	Beta	t-Statistic	P-Value(Sig)	Keterangan Arah	Signifikansi
X1_KES→IPM	102.433	7.097	0.0000	Positif	Signifikan
X2_PEND→IPM	9.698	3.679	0.0004	Positif	Signifikan

X2_PSOS→IPM	-1.366	-0.776	0.4390	Negatif	Tidak Signifikan
<hr/>					
R ² = 0.988					
KD = 98.8%					
F-Statistic = 235.63					
Prob(F-Statistic) = 0.0000					

Sumber: *Eviews 12* data diolah peneliti (2024)

Uji Simultan F

Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian pada variabel kesehatan (X1), pendidikan (X2) dan perlindungan sosial (X3) terhadap IPM (Y) memiliki nilai r^2 0,988 atau koefisien determinasi (KD) 98,8% dan memiliki signifikansi *F-Statistic* $0,0000 < 0,05$ (5%), maka variabel independen secara kolektif mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, dengan berkontribusi langsung sebesar 98,8% terhadap IPM (Y)

Uji Parsial (Uji-T)

Tahap pengujian ini ditujukan untuk mengungkap nilai koefisien regresi secara individual. Pengujian ini dilakukan mengevaluasi nilai koefisien guna menentukan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) atau tidak

1. Dari hasil pengujian statistik variabel (X1) belanja publik bidang kesehatan terhadap variabel (Y) IPM dengan t_{hitung} 7,097, *p-value* 0,000 dan koefisien beta 103,433. Berdasarkan *p-value* $0,000 < 0,05$ dan koefisien beta yang bernilai positif maka menunjukkan variabel belanja publik bidang kesehatan berpengaruh signifikan serta positif terhadap variabel IPM.
2. Pada hasil pengaruh variabel (X2) bidang pendidikan terhadap (Y) IPM, pada hasil pengujian statistiknya menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,679, *p-value* 0,0004, dan koefisien beta 9,698. Berdasarkan *p-value* $0,0004 < 0,05$ dan koefisien beta bernilai positif maka menunjukkan variabel bidang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel IPM.
3. Dari uji statistik pengaruh (X3) bidang perlindungan sosial terhadap (Y) IPM menunjukkan $t_{statistik}$ sebesar -0.776, koefisien (beta) -0.776 dan nilai *p-value* $0.4390 > 0,05$. Maka, variabel bidang perlindungan sosial tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel IPM, dan koefisien beta yang bersifat negatif menunjukkan bahwa variabel bidang perlindungan sosial memiliki pengaruh negatif terhadap variabel IPM.

Tabel 5. Hasil Uji regresi kedua

Model 2	Beta	t- Statistik	P- Value(Sig)	Keterangan	
				Arah	Signifikansi

Beta IPM→PDRB	3.3824	5.4886	0.0000	Positif	Signifikan
R ² = 0.301					
KD = 30.2%					
F-Statistic = 1.2823					
Prob(F-Statistic) = 0.1594					

Sumber: *Eviews 12* data diolah peneliti, 2024

Hasil pengujian pengaruh IPM (\hat{Y}) terhadap PDRB (Z) untuk melihat pengaruh hubungan nilai beta IPM hasil regresi pertama oleh variabel independen terhadap IPM, dan pengujian lanjutan dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen memberikan pengaruh variabel dependen PDRB melalui nilai beta IPM. Nilai beta IPM (\hat{Y}) terhadap PDRB (Z) memiliki pengaruh positif dan signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil perhitungan statistik yang ditampilkan pada tabel di atas. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai koefisien beta bernilai positif menunjukkan beta IPM (\hat{Y}) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB (Z). Dengan kata lain, peningkatan variabel independen yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia mengikuti peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan

Pengaruh belanja publik sektor sosial bidang kesehatan terhadap IPM di 38 Kabupaten / Kota di Jawa Timur

Berdasarkan pengujian menunjukkan anggaran belanja kesehatan di 38 wilayah Provinsi Jawa Timur berpengaruh positif signifikan terhadap IPM. Dengan begitu, semakin tinggi pengaruh anggaran di bidang kesehatan, maka IPM di wilayah Jawa Timur juga mengalami semakin meningkat. Hal ini dapat dikarenakan peningkatan belanja kesehatan oleh Pemerintah memungkinkan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan, seperti layanan rumah sakit, puskesmas dan klinik. Peningkatan fasilitas kesehatan akan berkontribusi pada perbaikan kualitas hidup/angka harapan hidup sebagai salah satu komponen utama IPM. seperti hipotesis yang ditulis oleh Well, (2007) menyatakan bahwa kesehatan adalah syarat penting untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia. dalam konteks belanja kesehatan, pengeluaran ini meningkatkan ketersediaan fasilitas kesehatan, memperpanjang harapan hidup, dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat yang akan meningkatkan IPM. Penelitian Mongan (2019) menyatakan bahwa belanja publik sektor sosial di bidang kesehatan berdampak positif signifikan terhadap IPM. Penelitian ini menunjukkan bahwa investasi di bidang kesehatan, terutama alokasi anggaran pemerintah telah direalisasikan secara tepat. Disisi lain, kualitas layanan kesehatan perlu dipertahankan dan ditingkatkan lebih baik untuk kedepannya.

Pengaruh belanja publik sektor sosial bidang pendidikan terhadap IPM di 38 Kabupaten / Kota di Jawa Timur

Pada penelitian menunjukkan bahwa anggaran pemerintah di bidang pendidikan berpengaruh positif serta signifikan terhadap IPM di Kabupaten/ Kota

Provinsi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan tingginya pengaruh belanja Pemerintah bidang pendidikan, maka IPM di Jawa Timur juga mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan anggaran Pemerintah di bidang pendidikan dapat meningkatkan akses, kualitas dan keberlanjutan layanan pendidikan sebagaimana dinyatakan oleh teori *Capital Human Development* dari Becker (2009), Pendidikan yang baik memberikan dampak positif kepada masyarakat dengan bukti peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan produktivitas yang lebih tinggi, yang juga berdampak pada peningkatan kualitas hidup. Peningkatan alokasi anggaran pada sektor pendidikan digunakan untuk membangun infrastruktur, menyediakan pelatihan untuk tenaga pengajar, serta menyediakan program pendidikan yang inklusif, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM). Menurut Todaro & Smith (2020) dalam buku *Economic Development*, investasi dalam pendidikan menghasilkan peningkatan *Human Capital*, yang merupakan faktor kunci dalam peningkatan perekonomian pengurangan kemiskinan. Penelitian lain oleh Hanushek & Woessmann (2008) dalam jurnal *Journal of Economic Growth* juga menunjukkan bahwa kualitas pendidikan, yang diukur melalui hasil pembelajaran, secara langsung mempengaruhi ekonomi dan kualitas hidup masyarakat.

Pengaruh belanja publik sektor sosial bidang perlindungan sosial terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten / Kota di Jawa Timur

Penelitian ini menunjukkan hasil pada perhitungan statistik bahwa belanja Pemerintah pada bidang perlindungan sosial belum mampu secara langsung meningkatkan kualitas hidup di Kabupaten/ Kota di Jawa Timur dari tahun 2020-2023. Semakin tinggi anggaran Pemerintah pada bidang ini maka pengaruh terhadap IPM cenderung menurun atau tidak memberikan dampak yang nyata. Artinya, meskipun alokasi belanja perlindungan sosial ini meningkat, dalam beberapa kasus jika program perlindungan sosial kurang tepat sasaran atau tidak efisien dalam pengelolaannya, dampaknya dapat mengarah pada efek negatif seperti ketergantungan penerima terhadap bantuan, alih-alih mendorong peningkatan kapabilitas dan kesejahteraan pada jangka panjang. hal ini sejalan dengan *Theory safety Nets vs. Productive Investments* yang dimana mengatakan. Perlindungan sosial sebagai *Safety nets* bertujuan untuk mencegah kerugian lebih lanjut selama krisis ekonomi, tetapi dampaknya terhadap peningkatan kualitas hidup jangka panjang bisa terbatas (Gentilini et al., 2014). Hal ini mungkin dapat memberikan dampak langsung pada kesejahteraan, tetapi tidak selalu berkontribusi secara signifikan pada dimensi pembangunan manusia jangka panjang seperti pendidikan dan kesehatan (Barrientos, 2013). Namun tidak jauh berbeda dengan penelitian oleh Setiawan & Fikriah (2020) yang dimana pada hasil penelitiannya menunjukkan hasil variabel perlindungan sosial berpengaruh negatif namun signifikan yang artinya pada penelitian ini disimpulkan perlindungan sosial adalah program yang dirancang untuk melindungi hak-hak dasar manusia agar masyarakat lebih baik dan mengurangi risiko yang tidak diharapkan, seperti kemiskinan. Jika anggaran meningkat setiap tahun tetapi tidak ditujukan kepada yang paling membutuhkan, maka tingkat kemiskinan tidak akan berkurang. Hal ini

menunjukkan bahwa perekonomian dan kesejahteraan mengalami kondisi kurang baik.

Pengaruh belanja publik bidang kesehatan, pendidikan serta perlindungan sosial terhadap IPM yang berdampak pula pada PDRB di Kabupaten / Kota di Jawa Timur

Hasil penelitian menunjukkan beta IPM dipengaruhi oleh variabel independen berdampak signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Untuk Beta IPM diukur dengan variabel independen belanja publik sektor sosial bidang kesehatan serta pendidikan berdampak positif dan signifikan terhadap PDRB. Yang artinya jika anggaran belanja publik sektor sosial pada bidang kesehatan dan pendidikan tidak hanya meningkatkan IPM melalui perbaikan kualitas hidup, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, belanja pada kedua bidang tersebut memperkuat kualitas modal manusia yang menjadi fondasi penting dalam mendukung produktivitas maupun kinerja ekonomi di Kabupaten / Kota di Jawa Timur. Sedangkan, IPM yang diukur dengan variabel independen anggaran belanja publik setor sosial bidang perlindungan sosial memberikan dampak yang negatif serta tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, belanja perlindungan sosial belum bisa memberikan kontribusi langsung yang nyata pada pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Peningkatan belanja pemerintah dibidang perlindungan sosial, seperti subsidi atau bantuan sosial, cenderung tidak berkontribusi signifikan terhadap pembangunan modal manusia atau peningkatan produktivitas yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Bahkan, dalam beberapa kasus, belanja bidang perlindungan sosial dapat berdampak negatif jika dalam pengelolaannya tidak di laksanakan dengan baik, misalnya melalui inefisiensi salah sasaran atau menciptakan ketergantungan pada bantuan.

Indeks pembangunan manusia yang dipengaruhi dengan hasil signifikan dari variabel independen anggaran belanja publik pada bidang kesehatan, pendidikan dan perlindungan sosial yang pada akhirnya turut memberikan pengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur. Dari ketiga bidang tersebut dinyatakan sebagai fondasi utama dalam membangun kualitas hidup masyarakat dan mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Invertasi dibidang kesehatan, melalui peningkatan layanan aksesibilitas, berdampak pada penurunan angka kematian bayi, peningkatan harapan hidup dan produktivitas masyarakat. Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Pratama & Sumiyarti (2023) mengemukakan bahwa pengeluaran anggaran pemerintah untuk kesehatan maupun pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap IPM. Dimana pengeluaran pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas hidup melalui peningkatan pelayanan masyarakat akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh antarvariabel penelitian, menunjukkan hasil pengujian variabel belanja publik sektor sosial berpengaruh signifikan terhadap IPM yang tidak langsung berpengaruh signifikan

terhadap PDRB di Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan belanja pemerintah sektor sosial berdampak signifikan terhadap IPM dan PDRB. Hal ini diperkuat oleh teori yang diusulkan oleh Barro (1991) bahwa belanja pemerintah pada ketiga sektor tersebut akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai investasi, kemudian meningkatkan efisiensi produktivitas, sehingga mampu menghasilkan peningkatan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan di berbagai wilayah Jawa Timur.

REFERENSI

- Assidikiyah, N., Marseto, & Sishadiyati. (2021). *Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur (Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19)*. 3(2), 102–115.
- Azfirmawarman, D., Magriasti, L., & Yulhendri. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia (Kajian Perubahan Metodologi Penghitungan)*. 5, 117–125.
- Barrientos, A. (2013). Assistance In Developing Countries. In *Cambridge University Press*.
- Barro, R. J. (1991). *Economic Growth In A Cross Section Of Countries*. The Quarterly Journal Of Economics, 106(2).
- Becker, G. S. (2009). *Human Capital: A Theoretical And Empirical Analysis, With Special Reference To Education*. National Bureau Of Economic Research.
- Darmanto, Butar, H. B., & Oktaviano, M. F. (2023). *Pokok – Pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2023*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/bangko/id/data-publikasi/artikel/2871-serial-mengenal-arrah-fokus-kebijakan-fiskal-2023.html>
- Erdkhadifa, R. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Dengan*. 11(2), 122–140.
- Farid, M., Trihardianto, W., & Lestari, A. W. (2022). Implementasi Kebijakan Pemberian Bantuan Sosial Masyarakat Miskin Yang Terdampak Covid-19 Di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. *Jurnal Tata Sejutastia Mataram*, 8(2).
- Firman, H. (2024). *Rapbn 2025: Prioritas Kesejahteraan Rakyat Lewat Pembangunan Inklusif Dan Berkelanjutan*. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8506/rapbn-2025-prioritas-kesejahteraan-rakyat-lewat-pembangunan-inklusif-dan-berkelanjutan?lang=1>
- Gentilini, U., Honorati, M., & Yemtsov, Ruslan G. (2014). *The State Of Social Safety Nets 2014*. World Bank Group.
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2008). The Role Of Cognitive Skills In Economic Development. *Journal Of Economic Literature*, 463.
- Kholifaturrohmah, R., Floresti, D. A., Mayasari, V., & Rosiana, M. (2024). Kontribusi Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pendidikan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 24(4).
- Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Indonesian*

- Treasury Review*, 4, 163–176.
- Na'ima, A. (2022). Kebijakan Pemerintah Indonesia Bagi Stabilitas Perekonomian Pada Saat Covid-19. *Transformasi: Journal Of Economics And Business Management*, 1(4).
- Pratama, C. L., & Sumiyarti. (2023). Pengaruh Belanja Kesehatan, Belanja Pendidikan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ipm Di Provinsi Jawa Barat. *Media Ekonomi*, 31(2), 181–194.
- Public Disclosure Authorized. (2020). *Kajian Belanja Publik Indonesia : Belanja Untuk Hasil Yang Lebih Baik*.
- Setiawan, A., & Fikriah. (2020). Pengaruh Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan, Kesehatan Dan Perlindungan Sosial Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(4), 212–221.
- Syarifuddin, M. F., Musadieq, M. Al, & Yulianto, E. (N.D.). Bagi Perekonomian Jawa Timur (Studi Pada Pt . Pelindo Iii Tanjung Perak Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(1), 172–178.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development*. Pearson.
- Well, D. N. (2007). Accounting For The Effect Of Health On Economic Growth. *The Quarterly Journal Of Economics*, 122(3).
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Ekonisia.
- Yektiningsih, E. (2018). Kesejahteraan Masyarakat Memiliki Ukuran Komposit Penilaian Yaitu Pembangunan Manusia Dengan Berdasarkan Nilai Tiga Dimensi Yaitu Kesehatan Pendidikan Dan Standart Hidup Layak. 18(2), 32–50.